



SANTRI CERDAS TANPA NARKOBA: EDUKASI DAN PENCEGAHAN DINI DI LINGKUNGAN PESANTREN

SMART STUDENTS WITHOUT DRUGS: EDUCATION AND EARLY PREVENTION IN THE BOARDING SCHOOL ENVIRONMENT

Cindy Elvionita^{1*}, Siska Ferilda², Elsa Marsellinda³, Tessa Amanda Primadhini⁴, Elisa Ayudia⁵, Eka Desnita⁶, Arif Ferdian⁷, Rama Feriska Putra⁸

^{1*2,3,4,5,6,7,8} Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah, Padang

^{1*}cindyelvionita@fk.unbrah.ac.id

Article History:

Received: August 15th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: *Drug abuse among adolescents is a serious problem that threatens health, morality, and the future of young generations, including within Islamic boarding schools (pesantren). This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of ninth-grade students at Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka II Padang regarding the dangers of drugs and to encourage the development of preventive behavior. The methods applied included interactive lectures, question-and-answer discussions, group quizzes, and a group photo session. The results showed a significant increase in students' understanding after the counseling, along with the creation of a more participatory discussion atmosphere. In addition, the support from teachers and pesantren leaders demonstrated a strong commitment to making this activity a sustainable program. Therefore, participatory-based counseling proved to be an effective strategy for drug prevention and has the potential to strengthen the resilience of pesantren communities against the threat of substance abuse.*

Keywords: *Counseling, Drug Abuse, Pesantren, Prevention*

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan salah satu masalah serius yang mengancam kesehatan, moral, dan masa depan generasi muda, termasuk di lingkungan pesantren. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa kelas IX Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka II Padang mengenai bahaya narkoba serta mendorong terbentuknya perilaku pencegahan. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi melalui ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, kuis kelompok, serta foto Bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah mengikuti penyuluhan, terciptanya suasana diskusi yang partisipatif. Selain itu, dukungan guru dan pimpinan pesantren memperlihatkan komitmen untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program berkelanjutan. Dengan demikian, penyuluhan berbasis partisipatif terbukti efektif sebagai strategi pencegahan narkoba dan berpotensi memperkuat ketahanan komunitas pesantren terhadap ancaman penyalahgunaan zat terlarang.

Kata Kunci: Penyuluhan, Narkoba, Pesantren, Pencegahan.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi salah satu permasalahan besar di Indonesia dan memberikan dampak serius terhadap generasi muda. Data menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 2,2% populasi atau setara dengan 4,8 juta orang, dengan kelompok usia 15–24 tahun sebagai pengguna terbanyak (BNN, 2023). Usia tersebut merupakan fase remaja hingga dewasa awal yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan tekanan sosial, sehingga rawan terjerumus dalam penyalahgunaan zat adiktif.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter moral, spiritual, dan sosial. Berdasarkan data Kementerian Agama RI, pada tahun 2022 terdapat lebih dari 36.000 pesantren dengan sekitar 4,5 juta santri yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia (Kemenag, 2022). Jumlah ini menunjukkan bahwa komunitas pesantren memiliki kontribusi signifikan dalam pembangunan sumber daya manusia. Namun demikian, penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa santri juga tidak sepenuhnya bebas dari risiko penyalahgunaan narkoba, terutama karena adanya paparan dari lingkungan luar, keterbatasan informasi kesehatan, serta minimnya program pencegahan yang terstruktur (Fauzi, 2021).

Fokus isu dalam pengabdian ini adalah rendahnya literasi santri mengenai bahaya narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman remaja terkait narkoba masih rendah, sehingga menjadikan mereka rentan terhadap perilaku penyalahgunaan (Pratama *et al.*, 2020). Dengan kondisi demikian, pesantren dapat menjadi ruang strategis untuk intervensi edukatif, karena selain sebagai pusat pendidikan agama, juga berfungsi sebagai wadah pembentukan perilaku hidup sehat dan bermoral.

Pemilihan pesantren sebagai lokasi pengabdian didasari oleh beberapa alasan. Pertama, pesantren memiliki komunitas yang besar dan homogen, sehingga program intervensi lebih mudah diterapkan secara kolektif. Kedua, santri berada pada rentang usia yang tergolong rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. Ketiga, pesantren memiliki basis nilai religius yang kuat, yang dapat dimanfaatkan sebagai mekanisme protektif dalam membentengi diri dari perilaku menyimpang. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan terjadi perubahan sosial yang positif, antara lain: meningkatnya pemahaman santri mengenai bahaya narkoba, terciptanya lingkungan pesantren yang mendukung gerakan *Pesantren Bersinar* (Bersih Narkoba), serta terbentuknya kader santri yang mampu berperan sebagai agen perubahan dan penggerak pencegahan narkoba di lingkungannya. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dan promotif, sehingga dapat mendukung upaya nasional dalam memutus rantai penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas 9 SMP di lingkungan pesantren sebagai subjek utama. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada fakta bahwa remaja usia 14–15 tahun berada pada tahap perkembangan yang rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan, termasuk penyalahgunaan narkoba. Pesantren dipilih sebagai lokasi pengabdian karena selain menjadi pusat pendidikan agama, juga merupakan komunitas yang cukup besar dan terorganisir dengan baik sehingga dapat dijadikan basis untuk program pencegahan narkoba secara

berkelanjutan. Pengabdian ini dilaksanakan pada 16 Mei 2024 bertempat di ruang kelas IX Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka II Padang. Lokasi ini dipilih karena memiliki fasilitas yang memadai untuk penyuluhan, serta didukung oleh pihak sekolah dan pengurus pesantren yang berkomitmen dalam upaya pencegahan narkoba di kalangan santri.

Dalam proses perencanaan, pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan komunitas. Pihak dilibatkan sejak tahap awal, mulai dari mengidentifikasi masalah, merumuskan bentuk kegiatan, hingga menentukan metode penyampaian materi yang paling sesuai. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam pengorganisasian komunitas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan berbasis edukasi interaktif. Strategi yang dipilih meliputi ceramah singkat yang disertai media presentasi dan audiovisual, sesi tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa, serta kuis interaktif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman sekaligus menjaga antusiasme peserta.

Tahapan kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai bahaya narkoba, jenis-jenisnya, dampak kesehatan dan sosial, serta strategi pencegahan (Rahman, 2021). Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan dilengkapi gambar maupun video agar lebih mudah dipahami oleh siswa SMP.

Selanjutnya, sesi diskusi dan tanya jawab dilaksanakan untuk memberikan ruang bagi siswa menyampaikan pertanyaan, pengalaman, atau pandangan mereka terkait narkoba. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kuis interaktif yang dibagi dalam kelompok kecil. Kuis ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi sementara, tetapi juga menjadi sarana rekreasi edukatif yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Sebagai penutup, pemberian hadiah kepada siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan ini. Selain itu, dilakukan refleksi singkat bersama guru dan siswa untuk mengetahui materi apa yang paling bermanfaat dan langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya narkoba, sekaligus terbentuk komunitas belajar di pesantren yang mendukung gerakan pencegahan narkoba secara berkelanjutan.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada 16 Mei 2024 di ruang kelas IX Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka II Padang berlangsung dengan dinamika yang positif. Proses pendampingan dimulai sejak tahap awal dengan melibatkan guru dalam perencanaan. Hal ini membuat suasana kegiatan lebih partisipatif karena peserta merasa memiliki keterlibatan langsung terhadap jalannya program. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa rangkaian. Pertama, pemaparan materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media visual berupa slide dan video edukatif. Penyampaian materi disesuaikan dengan bahasa sederhana sehingga dapat dipahami oleh siswa SMP. Materi ini mencakup jenis-jenis narkoba, dampak terhadap kesehatan fisik dan mental, serta upaya pencegahan.



Gambar 1. Pemaparan Materi terkait Narkoba

Setelah penyuluhan, dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab yang cukup aktif, di mana banyak siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan menyampaikan pertanyaan seputar fenomena narkoba di lingkungan mereka.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Tahapan berikutnya adalah kuis interaktif yang dibagi dalam kelompok kecil. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi pemahaman, tetapi juga mendorong kolaborasi dan kekompakan antar siswa. Antusiasme terlihat dari keterlibatan aktif hampir seluruh peserta.



Gambar 3. Sesi *Games* dan Kuis

Dari proses tersebut, terlihat beberapa dinamika perubahan sosial yang mulai terbentuk. Pertama, munculnya kesadaran baru di kalangan siswa mengenai bahaya narkoba, yang tercermin dari respon positif mereka dalam diskusi dan refleksi akhir. Kedua, terbentuknya komitmen kolektif di tingkat komunitas sekolah untuk menjaga lingkungan pesantren tetap bersih dari

narkoba. Hal ini diperkuat dengan inisiatif guru bimbingan konseling untuk menjadikan penyuluhan ini sebagai program rutin tahunan.



Gambar 4. Foto Bersama

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis partisipasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong transformasi sosial kecil di lingkungan pesantren, berupa penguatan nilai kolektif, peningkatan kesadaran kritis, dan terbentuknya jaringan kader siswa yang siap mendukung program berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa pendidikan preventif mengenai narkoba di sekolah maupun pesantren dapat menjadi strategi efektif dalam membangun ketahanan komunitas (Nasution, 2020; Wibowo, 2022).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan bahaya narkoba pada siswa kelas IX Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka II Padang menunjukkan dinamika yang mencerminkan hubungan antara proses edukasi partisipatif dengan perubahan perilaku sosial. Kondisi ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan preventif efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai isu kesehatan dan sosial. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bandura (1986) dalam teori *social learning*, yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi melalui proses belajar, interaksi, serta penguatan sosial.

Dari perspektif teoritik, kegiatan ini memperlihatkan bagaimana intervensi berbasis komunitas mampu menciptakan kesadaran baru. Penyuluhan yang diawali pemberian informasi melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, kuis dan *games*, hingga foto bersama membentuk sebuah siklus pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai aktor aktif. Hal ini relevan dengan konsep *participatory approach* dalam pengorganisasian komunitas yang menekankan pentingnya partisipasi warga dampingan untuk keberhasilan program (Ife & Tesoriero, 2014).

Selain peningkatan pengetahuan, muncul pula dinamika sosial baru dalam komunitas sekolah. Dari sudut pandang teori perubahan sosial, fenomena ini menunjukkan terbentuknya pranata baru dalam komunitas pendidikan. Smelser (1995) dalam teori *collective behavior* menjelaskan bahwa perubahan sosial dapat terjadi ketika suatu kelompok

menginternalisasi nilai baru dan menginstitusionalisasikannya ke dalam praktik bersama. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga memunculkan transformasi sosial berupa komitmen kelembagaan untuk menjaga lingkungan pesantren tetap bersih narkoba.

Proses pendampingan sejak awal juga memperlihatkan bahwa melibatkan guru dan siswa dalam perencanaan mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap program. Hal ini mendukung teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), bahwa partisipasi aktif komunitas dalam proses perencanaan hingga evaluasi merupakan faktor penting untuk membangun keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan narkoba di kalangan remaja pesantren. Temuan ini memperkuat hasil studi Nasution (2020) dan Wibowo (2022) yang menekankan bahwa pendidikan preventif berbasis sekolah dan pesantren mampu menciptakan kesadaran kolektif, perubahan perilaku, dan pembentukan kader lokal sebagai agen perubahan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka II Padang telah memperlihatkan hasil positif berupa peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba sekaligus mendorong munculnya kesadaran kolektif di tingkat komunitas. Melalui pemaparan materi, diskusi, kuis, hingga *games*, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman baru, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar yang partisipatif. Hasil ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan dalam konteks pendidikan berbasis agama dapat menjadi sarana efektif untuk mendorong transformasi sosial menuju lingkungan yang lebih sehat dan bebas narkoba.

Sebagai tindak lanjut, terdapat beberapa rekomendasi penting yang dirumuskan dari hasil refleksi kegiatan ini. Pertama, penyuluhan mengenai bahaya narkoba sebaiknya tidak berhenti pada satu kali kegiatan, melainkan diintegrasikan ke dalam program pembelajaran dan kurikulum pesantren secara berkelanjutan. Kedua, menciptakan kader sebaya yang muncul dari kegiatan ini perlu dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan rutin, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan dan penyebar informasi positif di lingkungan sekolah (Setyawan, 2021). Ketiga, kolaborasi dengan lembaga terkait seperti Badan Narkotika Nasional (BNN), tenaga kesehatan, serta pemerintah daerah perlu ditingkatkan agar program penyuluhan lebih komprehensif dan mendapat dukungan teknis maupun materi edukasi yang memadai. Keempat, diperlukan evaluasi dan penelitian lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang kegiatan ini, khususnya terkait sejauh mana pengetahuan yang diperoleh dapat bertransformasi menjadi perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka II Padang yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga kegiatan penyuluhan bahaya narkoba dapat terlaksana

dengan baik. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada guru-guru dan tenaga pendidik, khususnya wali kelas IX, yang telah mendukung penuh kegiatan ini serta berperan aktif dalam mengoordinasikan siswa. Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh siswa kelas IX yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan komitmen dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pencegahan narkoba.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2023). *Laporan Tahunan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba 2023*. Jakarta: BNN.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Fauzi, A. (2021). "Peran Pesantren dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja". *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 134–145.
- Ife, J. & Tesoriero, F. (2014). *Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation* (4th ed.). Frenchs Forest: Pearson Education.
- Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag). (2022). *Statistik Pendidikan Islam Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Nasution, R. (2020). Strategi pendidikan pencegahan narkoba pada remaja di lingkungan pendidikan berbasis agama. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 8(2), 201–210.
- Pratama, H., Sari, N., & Rahman, A. (2020). "Literasi Narkoba pada Kalangan Pelajar dan Implikasinya terhadap Perilaku Pencegahan". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 45–53.
- Rahman, A. (2021). Peran pesantren dalam pencegahan perilaku berisiko melalui pendidikan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kesehatan*, 6(2), 123–134.
- Setyawan, A. & Kurniawati, E. (2021). Efektivitas pendidikan sebaya dalam pencegahan perilaku berisiko pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 55–64.
- Smelser, N. J. (1995). *The Problem of Collective Behavior*. New York: Free Press.
- Wibowo, D. (2022). Pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui penguatan komunitas sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, 4(3), 145–153.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of Community Psychology* (pp. 43–63). Boston: Springer.